

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan penduduk yang cukup padat dan wilayah yang sangat luas. Dengan letak geografis yang strategis dan luas wilayah yang mencapai 5.193.250 km² membuat Indonesia menjadi salah satu negara terluas di dunia. Melihat hal tersebut industri penerbangan memiliki peran penting sebagai salah satu moda transportasi yang memudahkan masyarakat untuk berpindah dari suatu wilayah ke wilayah lainnya, baik *domestic* maupun antar negara. Industri penerbangan juga dianggap sebagai salah satu urat nadi perekonomian suatu bangsa karena industri ini dapat memacu dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang biasa dikenal sebagai Garuda Indonesia merupakan perusahaan BUMN di bidang penerbangan yang melayani 60 destinasi di seluruh dunia dan mengoperasikan 210 armada pesawat. (Garuda Indonesia, 2021) Dalam perjalanan operasi bisnisnya, Garuda Indonesia mengalami kerugian yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 kerugian tercatat sebesar USD 44.7 juta atau setara dengan Rp628,6 miliar. Dan

pada tahun 2020 kerugian bertambah drastis hingga mencapai USD 2,5 miliar atau setara dengan Rp35 trilyun.

Jenis opini auditor yang diberikan atas laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2020 adalah *disclaimer* / tidak memberikan pendapat. Hal tersebut diungkapkan karena Garuda mengalami kerugian yang cukup besar selain itu liabilitas jangka pendek melebihi aset lancarnya dan Garuda mengalami defisiensi ekuitas sebesar USD 1,9 miliar. Selain itu, pembatasan perjalanan akibat pandemi *Covid-19* yang menyebabkan penurunan perjalanan udara yang signifikan juga berdampak pada operasi dan likuiditas Garuda Indonesia yang diikuti kondisi keuangan yang memburuk. (Garuda Indonesia, 2020) Dalam hal ini, auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit, oleh karena itu auditor Daniel Kohar, S. E., CPA tidak menyatakan opini / *disclaimer* atas laporan keuangan konsolidasian pada Garuda Indonesia.

Dalam hal ini, penulis ingin meninjau dari sisi pengakuan pendapatan Garuda Indonesia pada tahun 2020 sesuai PSAK 72 yang berlaku per 1 Januari 2020 menggantikan PSAK 23 tentang pengakuan pendapatan yang berlaku sebelumnya. Mengingat dalam sejarahnya yakni pada tahun 2018, Garuda Indonesia diduga melakukan permainan pengakuan pendapatan dan *income maximization* yang mengakibatkan *revenue overstated*, *net profit margin overstated*, meningkatnya kewajiban perpajakan yang tidak seharusnya ada, dan mengganggu *operating cash flows* perusahaan. Maka pendapatan menjadi hal yang penting untuk perusahaan karena mencerminkan penghasilan yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Menurut PSAK 23 pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas

entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan, jasa, bunga, dividen, royalty, dan sewa. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014).

Penulis menyadari pentingnya pencatatan, pengakuan, dan pengukuran pendapatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Hal itu membuat penulis tertarik untuk melakukan peninjauan atas penerapan akuntansi terkait pendapatan di PT Garuda Indonesia. Karya tulis ini akan membandingkan antara teori dan praktik yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia berdasarkan PSAK baru yang mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2020 yaitu, PSAK 72 PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN. Oleh penulis, tinjauan tersebut akan dituangkan dalam Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) dengan judul “TINJAUAN ATAS PENERAPAN AKUNTANSI PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK 72 PADA PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penulisan karya tulis ini diantaranya:

1. Bagaimana penerapan akuntansi pendapatan yang meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pada PT Garuda Indonesia?
2. Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pendapatan pada PT Garuda Indonesia terhadap PSAK 72 dalam praktik yang diterapkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan karya tulis ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi pendapatan yang meliputi pengakuan pengukuran, penyajian dan pengungkapan pada PT Garuda Indonesia.

2. Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pendapatan pada PT Garuda Indonesia terhadap PSAK 72 dalam praktik yang diterapkan.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam karya tulis ini penulis membatasi ruang lingkup topik penelitian hanya pada perlakuan akuntansi pendapatan di PT Garuda Indonesia pada periode tahun 2020 dengan menggunakan PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. Perlakuan akuntansi pendapatan ini meliputi pengakuan, pengukuran, pelaporan dan penyajian pos-pos laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penulisan

Karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat menambah manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis dan praktis, seperti:

1. Manfaat Teoritis

Penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis mengenai akuntansi pendapatan pada perusahaan dan juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi suatu sarana bagi penulis untuk melatih pengembangan keterampilan menulis yang efektif dan mengimplementasikan wawasan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki oleh penulis tentang akuntansi pendapatan.

- b. Bagi Penulis Selanjutnya

Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi terkait pengembangan ilmu pengetahuan dalam akuntansi pendapatan.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam menulis Karya Tulis Tugas Akhir, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan studi kepustakaan di mana penulis akan melakukan kajian terhadap buku, karya ilmiah, internet, literatur, catatan perkuliahan, laporan, serta sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas.

Penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan tersebut dari situs Bursa Efek Indonesia. Penulis juga memilih situs *idx.co.id* sebagai sumber untuk memperoleh data karena situs tersebut menyajikan data keuangan perusahaan dengan lengkap dan dapat dengan mudah diakses.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan memaparkan mengenai gambaran umum topik yang akan dibahas, uraian latar belakang, tujuan yang hendak dicapai penulis, ruang lingkup dan pembatasan masalah untuk pembahasan topik, metode pengumpulan data, dan sistematika penyajian karya tulis tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori yang digunakan sebagai landasan dalam pembahasan penulisan karya tulis terutama dalam menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan. Selain itu juga berisi standar

akuntansi yang terkait dalam melakukan tinjauan penerapan PSAK 72 pada proses pengukuran pendapatan, pengakuan pendapatan, pengungkapan dan penyajian pendapatan perusahaan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari metode pengumpulan data, gambaran umum objek penulisan, dan pembahasan hasil. Selain itu, dalam karya tulis ini penulis akan melakukan tinjauan penerapan PSAK 72 dengan membahas kesesuaian penerapan PSAK 72 pada PT Garuda Indonesia. Dilakukan perbandingan antara teori dengan implementasi praktik terkait pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan pendapatan.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi simpulan hasil tinjauan yang telah dibahas oleh penulis di bab-bab sebelumnya. Simpulan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan.